



Oleh Penatua Walter F. González
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Pengikut Kristus

Para pengikut Kristus memolakan kehidupan mereka menurut Juruselamat dan berjalan dalam terang.

Oktober lalu, istri saya dan saya menyertai Penatua dan Sister Neil L. Andersen untuk pencangkulan pertama bait suci baru di Cordoba, Argentina. Sesuai kebiasaan, sebuah konferensi pers mengikuti upacara itu. Seorang jurnalis, bukan anggota Gereja kita, berkomentar bahwa dia telah mengamati betapa baiknya para pria memperlakukan para istri mereka. Lalu secara tak terduga dia bertanya, “Apakah itu nyata atau fiksi?” Saya yakin bahwa dia melihat dan merasakan sesuatu yang berbeda di antara anggota kita. Dia mungkin telah merasakan hasrat dari para anggota kita untuk mengikuti Kristus. Para anggota di seluruh dunia memiliki hasrat semacam itu. Pada saat yang sama, jutaan orang yang bukan anggota Gereja juga memiliki hasrat untuk mengikuti Dia.

Belum lama berselang istri saya dan saya sangat terkesan dengan warga yang kami lihat di Ghana dan Nigeria. Kebanyakan bukan anggota Gereja kita. Kami bahagia melihat hasrat mereka untuk mengikuti Kristus terungkap dalam banyak percakapan mereka di rumah mereka, di mobil mereka, di dinding mereka dan di papan iklan mereka. Kami tidak pernah melihat sedemikian banyak gereja Kristen berdiri berdampingan satu dengan yang lain.

Sebagai Orang-Orang Suci Zaman

Akhir, adalah tugas kita untuk mengundang jutaan orang seperti mereka ini untuk datang dan melihat apa yang Gereja kita dapat tambahkan dalam hal-hal yang baik yang telah mereka miliki. Siapa pun orangnya dari benua, iklim, atau budaya apa pun dapat mengetahui bagi diri mereka sendiri bahwa Nabi Joseph Smith melihat Bapa dan Putra dalam sebuah penglihatan. Mereka dapat mengetahui bahwa utusan surgawi memulihkan imamat dan bahwa Kitab Mormon adalah kesaksian lain tentang Yesus Kristus. Dalam firman Tuhan kepada Henokh, “... kesalehan [telah diturunkan] dari surga; dan kebenaran [telah dikeluarkan] dari bumi, untuk [memberikan kesaksian] tentang Anak Tunggal-Ku.”¹

Juruselamat telah berjanji, “... barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”² Para pengikut Kristus memolakan kehidupan mereka menurut Juruselamat untuk berjalan dalam terang. Dua sifat dapat menolong kita mengenali seberapa baik kita mengikuti Dia. Pertama, pengikut Kristus adalah orang-orang yang penuh kasih. Kedua, pengikut Kristus membuat dan menaati perjanjian-perjanjian.

Sifat pertama, menjadi penuh kasih mungkin merupakan satu hal yang jurnalis di Cordoba itu lihat di antara

para anggota Gereja kita. Kita mengikuti Kristus karena kita mengasihi Dia. Ketika kita mengikuti Juruselamat karena kasih, kita mengikuti teladannya sendiri. Melalui kasih, Juruselamat patuh pada kehendak Bapa dalam keadaan apa pun. Juruselamat kita patuh bahkan ketika itu berarti penderitaan fisik dan emosional yang hebat; bahkan ketika itu berarti dicambuk dan dihina; bahkan ketika itu berarti bahwa musuh-musuh-Nya akan menyiksa-Nya sementara sahabat-sahabat-Nya meninggalkan Dia. Kurban Pendamaian, yang unik bagi misi Juruselamat, adalah ungkapan kasih terbesar yang pernah ada.”... Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh”³

Sebagaimana Kristus mengikuti Bapa dalam keadaan apa pun, kita hendaknya mengikuti Putra-Nya. Jika kita melakukannya, tidaklah menjadi masalah bagaimanapun penganiayaan, penderitaan, kesengsaraan, atau “duri dalam daging”⁴ yang kita hadapi. Kita tidak sendirian. Kristus akan menolong kita. Belas kasih-Nya yang lembut akan membuat kita hebat dalam keadaan apa pun.⁵

Mengikuti Kristus dapat berarti meninggalkan banyak hal yang disayangi seperti yang Rut, orang Moab, lakukan. Sebagai orang insaf baru, karena kasih bagi Allah dan Naomi, dia meninggalkan segalanya untuk menjalankan agamanya.⁶

Itu dapat juga berarti bertahan terhadap kemalangan dan godaan. Semasa muda, Yusuf dijual dalam perbudakan. Dia dijauhkan dari semua yang dia kasihi. Kemudian dia digoda untuk berbuat tidak senonoh. Dia menolak godaan itu dan berkata “... Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah.”⁷ Kasihnya bagi Allah lebih kuat daripada kemalangan dan godaan apa pun.

Dewasa ini kita memiliki Rut dan Yusuf modern di seluruh dunia. Ketika Brother Jimmy Olvera dari Guayaquil, Ekuador, menerima panggilan misinya, keluarganya berjuang sangat keras. Hari pada saat dia harus pergi,



dia diberi tahu bahwa jika dia berjalan keluar pintu, dia akan kehilangan keluarganya. Dengan hati sedih, dia berjalan keluar pintu. Sementara di misinya, ibunya memintanya untuk berada lebih lama di ladang misi karena mereka menerima begitu banyak berkat. Saat ini Brother Olvera melayani sebagai seorang bapa bangsa pasak.

Sungguh mengasihi Kristus menyediakan kekuatan yang diperlukan untuk mengikuti Dia. Tuhan Sendiri memperlihatkan hal ini sewaktu Dia bertanya kepada Petrus tiga kali, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Petrus perlu memahami bahwa kasih Tuhan akan memberinya kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan yang akan datang. Setelah Petrus menegaskan kembali kasihnya bagi Tuhan dengan keras, Tuhan memberi tahu Petrus mengenai kesulitan-kesulitan yang akan datang. Lalu, panggilan datang, “Ikutlah Aku.” Pertanyaan Juruselamat kepada Petrus juga dapat

diajukan kepada kita, “Apakah engkau mengasihi Aku?” diikuti dengan panggilan tindakan, “Ikutlah Aku.”⁸

Kasih merupakan suatu pengaruh yang kuat dalam upaya kita untuk patuh. Kasih bagi Juruselamat kita mengilhami kita untuk menaati perintah-perintah-Nya. Kasih bagi ibu, ayah, atau pasangan juga dapat mengilhami kepatuhan kita pada asas-asas Injil. Cara kita memperlakukan orang lain mencerminkan seberapa baik kita mengikuti Juruselamat kita dalam mengasihi satu sama lain.⁹ Kita memperlihatkan kasih kita bagi Dia ketika kita tidak berhenti membantu orang lain, ketika kita “secara sempurna jujur dan lurus dalam segala hal,”¹⁰ dan ketika kita membuat serta menaati perjanjian-perjanjian.

Sifat kedua yang para pengikut Kristus miliki adalah membuat dan menaati perjanjian-perjanjian, sebagaimana yang Dia lakukan. Moroni menjelaskan bahwa “... melalui

penumpahan darah Kristus ... ada dalam perjanjian Bapa untuk pengampunan akan dosa-dosamu, sehingga kamu menjadi kudus, tanpa noda.”¹¹

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa bahkan sebelum pengorganisasian bumi ini, perjanjian dibuat di surga.¹² Para nabi dan bapa bangsa zaman dahulu membuat perjanjian.

Juruselamat sendiri memberikan teladan. Dia dibaptiskan untuk menggenapi semua kebenaran oleh seseorang yang memiliki wewenang yang tepat. Dalam membuat perjanjian melalui baptisan, Juruselamat bersaksi kepada Bapa bahwa Dia akan patuh dalam menaati semua perintah Bapa.¹³ Seperti di zaman dahulu, kita juga mengikuti Kristus dan membuat perjanjian melalui tata cara imamat.

Membuat perjanjian adalah sesuatu yang jutaan orang bukan anggota dari Gereja kita dapat tambahkan dalam hal-hal paling baik yang telah mereka miliki. Membuat perjanjian adalah ungkapan kasih. Itu adalah cara untuk mengatakan kepada-Nya, “Ya, saya akan mengikuti-Mu karena aku mengasihi-Mu.”

Perjanjian mencakup janji-janji, “... bahkan kehidupan yang kekal.”¹⁴ Segala hal akan bekerja bersama demi kebaikan kita jika kita mengingat perjanjian-perjanjian kita.¹⁵ Perjanjian-perjanjian tersebut harus dipatuhi agar menerima janji-janji yang disediakan secara utuh. Kasih bagi Juruselamat dan dengan mengingat perjanjian-perjanjian kita menolong kita menaatinya. Mengambil sakramen merupakan satu cara untuk mengingatkannya.¹⁶ Cara lainnya adalah menghadiri bait suci secara sering. Saya ingat satu pasangan muda di Amerika Selatan yang ingin bercerai karena mereka tidak bisa rukun. Seorang pemimpin imamat menasihati mereka untuk menghadiri bait suci dan memerhatikan secara khusus pada kalimat dan janji-janji dari perjanjian yang mereka buat di sana. Mereka melakukannya dan pernikahan mereka dapat diselamatkan. Kekuatan dari perjanjian kita lebih besar dari tantangan apapun yang kita hadapi atau mungkin akan kita hadapi.

Kepada para anggota yang tidak aktif dalam Injil, mohon kembalilah. Rasakanlah berkat-berkat dari mengingat dan memperbarui perjanjian-perjanjian melalui sakramen dan kehadiran bait suci. Melakukan hal itu merupakan suatu ungkapan kasih dan memperlihatkan kesediaan untuk menjadi pengikut sejati Kristus. Itu akan membuat Anda memenuhi syarat untuk menerima semua berkat yang dijanjikan.

Kepada mereka yang bukan anggota Gereja kita, saya mengundang Anda untuk menjalankan iman, bertobat, dan memenuhi syarat untuk menerima perjanjian baptisan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dengan melakukan itu, Anda akan memperlihatkan kasih Anda bagi Bapa Surgawi dan kesediaan Anda untuk mengikuti Kristus.

Saya bersaksi bahwa kita lebih bahagia jika kita mengikuti ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus. Sewaktu kita berusaha untuk mengikuti Dia, berkat-berkat surga akan datang kepada kita. Saya tahu janji-janji-Nya akan digenapi sewaktu kita membuat dan menaati perjanjian-perjanjian dan menjadi para pengikut sejati Kristus. Saya bersaksi tentang kasih-Nya yang besar bagi kita masing-masing dan mengucapkannya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 7:62
2. Yohanes 18:12.
3. Yesaya 53:5.
4. 2 Korintus 12:7
5. Lihat 1 Nefi 1:20.
6. Lihat Rut 1:16.
7. Lihat Kejadian 39:7-9.
8. Lihat Yohanes 21:19.
9. Lihat Yohanes 13:35.
10. Alma 27:27.
11. Moroni 10:33
12. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 42; lihat juga Spencer W. Kimball, "Be Ye Therefore Perfect" (ceramah kebaktian, Institut Religi Salt Lake, 10 Januari 1975): "Kami membuat sumpah, sumpah yang khusus, di surga sebelum kami datang ke kehidupan fana ini Kami telah membuat perjanjian. Kami membuatnya sebelum kami menerima posisi kami di bumi ini."
13. Lihat 2 Nefi 31: 5-7.
14. Abraham 2:11. Lihat juga John A. Widtsoe, "Temple Worship" (ceramah, Assembly Hall, Salt Lake City, 12 Oktober 1920), 10: "The covenant gives life to truth; and makes possible the blessings that reward all those who use knowledge properly."
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 90:24.
16. Lihat, sebagai contoh, 3 Nefi 18:7-11.



Oleh Penatua Kent F. Richards
Dari Tujuh Puluh

Pendamaian Menutupi Semua Rasa Sakit

Tantangan pribadi terbesar kita dalam kefanaan adalah untuk menjadi "orang suci melalui Pendamaian Kristus."

Sebagai ahli bedah, bagian penting dari waktu profesional saya dihabiskan dalam hal rasa sakit. Karena perlu, saya melalui pembedahan menimbulkannya hampir setiap hari—dan banyak dari upaya saya kemudian dikerahkan untuk berusaha mengendalikan dan mengurangi rasa sakit.

Saya telah merenung tentang tujuan rasa sakit. Tidak ada di antara kita yang kebal dari mengalami rasa sakit. Saya telah melihat orang menghadapinya dengan sangat berbeda. Sebagian memalingkan diri dari Allah dengan kemarahan, dan yang lain memperkerankan penderitaan mereka membawa mereka lebih dekat kepada Allah.

Seperti Anda, saya sendiri telah mengalami rasa sakit. Rasa sakit adalah pemantau proses pemulihan. Itu sering kali mengajarkan kita kesabaran [=patience, Inggris]. Mungkin itulah mengapa kita menggunakan istilah *pasien* [=patient, Inggris] dalam merujuk kepada orang yang sakit.

Penatua Orson F. Whitney menulis, "Tidak ada rasa sakit yang kita derita, tidak ada percobaan yang kita alami adalah sia-sia. Itu melayani sebagai pendidikan kita, sebagai pengembangan sifat seperti kesabaran, iman, keteguhan,

dan kerendahan hati Adalah melalui kesengsaraan dan penderitaan, kerja keras, dan kesukaran, kita memperoleh pendidikan yang untuk mendapatkannya kita datang ke sini."¹

Demikian juga, Penatua Robert D. Hales telah berkata:

"Rasa sakit membawa Anda pada kerendahan hati yang memungkinkan Anda untuk merenung. Itu merupakan sebuah pengalaman yang saya syukuri karena saya telah menanggungnya

Saya belajar bahwa rasa sakit fisik dan penyembuhan tubuh setelah operasi besar sungguh amat serupa dengan rasa sakit rohani dan penyembuhan jiwa dalam proses pertobatan."²

Banyak dari penderitaan kita belum tentu karena kesalahan kita. Kejadian yang tak terduga, keadaan yang bertentangan atau mengecewakan, sakit yang mengganggu, dan bahkan kematian mengelilingi kita dan menyusupi pengalaman fana kita. Sebagai tambahan, kita dapat menderita kemalangan karena tindakan orang lain.³ Lehi memerhatikan bahwa Yakub telah "menderita ... banyak dukacita, karena kekasaran kakak-kakak[nya]."⁴ Pertentangan adalah bagian dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. Kita semua